



## Analisis Bentuk Akhlak Kepada Teman dan Tetangga Berdasarkan Al-Qur'an

Puja Hayati<sup>1</sup>, Hafifa Hafifa<sup>2</sup>, Fajri Massaid<sup>3</sup>, Elvita Sarah Azzahra<sup>4</sup>, Wismanto Wismanto<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Muhammadiyah Riau

Email : [pujahayati2004@gmail.com](mailto:pujahayati2004@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [hafifaopi5399@gmail.com](mailto:hafifaopi5399@gmail.com)<sup>2</sup>, [fajrimassaid@gmail.com](mailto:fajrimassaid@gmail.com)<sup>3</sup>, [elvitarealm@gmail.com](mailto:elvitarealm@gmail.com)<sup>4</sup>, [wismanto29@umri.ac.id](mailto:wismanto29@umri.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstract.** *Morals in the Islamic religion are morals that truly maintain human existence as honorable creatures in accordance with their nature. The existence of morals in a human being to create actions or behavior that are in accordance with the guidance of the Al-Qur'an and the Hadith of the Prophet Muhammad. However, in the current reality, bad moral decadence always adorns the attitudes and behavior of humans today. Even worse, this fact cannot be denied that bad morals are sometimes born and emerge from among Muslims who should be well maintained, reduced manners. , has no manners even towards friends and neighbors. As time goes by, the quality of the existence of noble morals decreases, and if left unchecked, these noble morals will continue to decline and even disappear. Therefore, this research aims to determine the form of good morals towards friends and neighbors. In this writing, the research method used is a literature study-based research method by collecting documents from various journals. The results of this research show that morals towards friends and neighbors in the Qur'an include helping, giving something, visiting sick people, being happy about neighbors' success and giving each other advice. And the point is to do good to friends and neighbors.*

**Keywords:** *Morals, Friends and Neighbors.*

**Abstrak.** Akhlak dalam agama Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya. Keberadaan akhlak di dalam diri seorang manusia agar terciptanya perbuatan atau tingkah laku yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. Namun pada realita yang ada pada saat ini, dekadensi moral yang buruk selalu menghiasi sikap dan tingkahlaku manusia dewasa ini bahkan buruknya lagi kenyataan ini justru tidak dapat dipungkiri bahwa akhlak buruk itu terkadang lahir dan muncul dari kalangan kaum muslimin yang seharusnya terjaga dengan baik, berkurangnya tatakrama, tidak memiliki sopan santun bahkan terhadap teman dan tetangga. Seiring berjalannya waktu, eksistensi akhlak mulia semakin menurun kualitasnya, dan jika terus dibiarkan, akhlak mulia ini akan terus menurun bahkan menjadi hilang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk akhlak yang baik terhadap teman dan tetangga. Dalam penulisan ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian berbasis studi literatur dengan mengumpulkan dokumen-dokumen dari berbagai jurnal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak kepada teman dan bertetangga dalam Al-Qur'an meliputi, tolong menolong, memberi sesuatu, menjenguk orang sakit, ikut berbahagia atas kesuksesan tetangga dan saling memberi nasihat. Dan intinya adalah berbuat baik kepada teman dan tetangga.

**Kata kunci:** Akhlak, Teman dan Tetangga.

### PENDAHULUAN

Akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW, karena dalam pribadinya (*Rasulullah*) bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Orang yang mengamalkan akhlak semacam ini, selain menjadi terhormat dan mulia, juga akan disenangi dan disayangi oleh Sang Khaliq juga makhluk-Nya. Dalam suatu Hadits juga dinyatakan: “*sesungguhnya aku diutus di dunia itu tidak lain untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti yang mulia*” (HR. Ahmad).

Akhlak tidak bisa disebut sebagai akhlak yang baik dan buruk di segala tempat dan waktu karena akhlak adalah suatu perasaan, sikap, dan perbuatan yang dibentuk dengan sebuah latihan atau suatu pembiasaan menuju akhlak yang baik. Ketika terjadi suatu perbuatan yang baik maka dikatakan sebagai akhlak *mahmudah* dan ketika terjadi suatu perbuatan yang buruk maka dikatakan sebagai akhlak *mazmumah* (Aryandika Firmansyah et al., 2024; Islam, 2012; Putro et al., 2024).

Berbicara tentang akhlak di zaman sekarang telah banyak ditemukan wujud dari hilangnya akhlak, berawal dari kemerosotan akhlak yang ada di dalam diri manusia dan terancam hilang. Seiring berjalannya waktu, eksistensi akhlak mulia semakin menurun kualitasnya, dan jika terus dibiarkan, akhlak mulia akan berpotensi besar untuk hilang, dengan memberikan suatu tanda seperti hilangnya rasa malu dalam diri seseorang, contohnya ketika seorang manusia tidak mempunyai rasa malu dalam merampas harta orang lain dari yang kecil seperti pencopetan, pemalakan, sampai yang besar korupsi dan lain sebagainya (Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021).

Munculnya akhlak dan tatakrama yang buruk seperti maraknya kasus gagalnya pernikahan dua orang suami istri yang setiap hari ribut karena tidak sepadannya pendidikan dan lainnya (Majri et al., 2024; Nurjanah et al., 2024; Putri et al., 2024; Wardaningtias & Anisah, 2020), kurang kejujurannya antara satu dengan yang lainnya (Assahira et al., 2024; Elbina Saidah Mamla, 2021), tidak memiliki rasa malu saat keluar rumah dengan aurat terbuka, bahkan hingga berebut harta warisan (Abdullah, 2023; Herenawati et al., 2020; Mahardhika Budi Putrantia & Setiyowati, 2023; Wahyuni & Ramadhany, 2024; Yana et al., 2024; Zuhri & Amalia, 2022) disaat kedua atau salah satu dari orangtuanya masih hidup juga merupakan bentuk nyata buruknya akhlak anak bangsa ini.

Seperti yang telah diketahui berkurangnya tatakrama, juga berkurangnya akhlak kepada teman dan tetangga kerap terjadi dalam kehidupan sehari-hari ketika bersosialisasi dengan teman dan tetangga. Merosot dan telah hilangnya akhlak akan berdampak sangat serius dalam kehidupan sehari-hari, contohnya di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun dalam bersosialisasi di tempat lainnya. Kemajuan sains dan teknologi sedikit banyaknya telah menggerus sikap dan perilaku manusia dari orang yang berakhlak menjadi orang yang tidak punya rasa malu, orang yang sebelumnya memiliki tatakrama berubah menjadi orang yang tebal muka dan sebagainya, maka sudah seharusnya pendidikan kita saat ini berubah kembali kepada pembentukan akhlak yang mulia (Hasan et al., n.d.; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Saputra et al., 2024; Wismanto, n.d.) dan karakter putra putri bangsa yang berarwah dan bermartabat

(Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Elbina Saidah Mamla, 2021; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Muslim et al., 2023; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, 2024; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023).

Di lembaga pendidikan tentunya perlu di tata ulang kembali orientasi dan model pengelolaan pendidikan yang saat ini sedang berjalan menuju kearah perbaikan moral sebagaimana yang kita harapkan. Mulai dari kurikulumnya (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Wismanto et al., 2021), manajemennya (Hamzah et al., 2023; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Miskun, M., Asmarika, A., Fitri, Y., Deprizon, D., & Wismanto, 2022; Muslim et al., 2023; Sakban, 2021; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), kualitas tenaga pengajarnya (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Fitri et al., 2023; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto et al., 2023), keilmuan tenaga kependidikannya (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022), hingga orientasi pendidikannya.

Karena jika akhlak telah hilang maka akan hilang pula suatu perasaan, sikap, dan perbuatan yang baik-baik kepada orang lain. Tidak ada lagi yang namanya bertenggang rasa terhadap sesama, tidak ada lagi rasa kasih sayang, peduli terhadap sesama, saling bantu membantu dan bentuk dari akhlak mulia lainnya.

Proses pemupukan akhlak disertai dengan suatu pembiasaan akan menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk mengokohkan akhlak yang merosot juga akan menjadi efektif untuk mereka yang akhlaknya telah hilang dengan dukungan orang tua dan pendidikan. Karena dengan orang tua yang senantiasa menanamkan akhlak yang baik di dalam keluarganya maka besar kemungkinan seorang anak akan memiliki akhlak yang baik sesuai dengan akhlak yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW dan dapat menjadikan seorang anak yang mempunyai rasa kasih sayang karena telah terbiasa dalam lingkungan keluarganya, dalam suatu pendidikan juga bisa menjadi suatu dukungan untuk membentuk dan mengembalikan akhlak yang telah hilang.

## METODOLOGI

Dalam penulisan artikel ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif berbasis studi literatur dengan mengumpulkan dokumen-dokumen dari berbagai jurnal. Bahan bacaan dari jurnal-jurnal tersebut telah banyak dikumpulkan dan penulisan ini dibuat dengan menggabungkan banyak literatur yang ada terkait dengan akhlak kepada teman dan tetangga, yang dianggap sesuai untuk tujuan penulisan ini. Penulisan ini disusun dengan bahan dari berbagai sumber, mulai dari dokumen dasar hingga yang dianggap penting dalam membahas akhlak kepada teman dan tetangga.

## HASIL PEMBAHASAN

Akhlak dalam Islam perlu untuk diketahui oleh setiap umat Muslim. Akhlak yang baik akan membawa manfaat bagi diri seseorang. Perilaku akhlak sendiri tertuang dalam Al-Qur'an. Pengertian akhlak erat kaitannya dengan tingkah laku seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, akhlak adalah budi pekerti atau kelakuan. Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Perbuatan yang termasuk kebiasaan tersebut lekat dengan kehidupan sehari-hari yang dapat mencerminkan akhlak yang dimiliki. Sebab arti akhlak sudah melekat dalam diri seseorang yang mana termasuk sifat dan watak.

Al-Quran telah menjelaskan akhlak kepada teman dan tetangga disebutkan pada surah An-Nisa ayat 36 dimana Allah SWT berfirman:

Artinya: *“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.”* (Q.S. An Nisa, 4 : 36)

Akhlak kepada teman dan tetangga menurut Al-Quran meliputi:

### 1. Saling Tolong Menolong

Allah SWT berfirman:

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya”.* (QS. Al-Maidah ayat 2)

Setiap manusia, kapan dan dimanapun ia berada, pasti membutuhkan pertolongan orang lain. Ini suatu menjadi konsekuensi logis dari sifat manusia sebagai makhluk sosial. Kebutuhan akan pertolongan ini sangat wajar, karena tidak ada manusia yang diciptakan dalam keadaan sempurna dalam berbagai hal sehingga tidak membutuhkan orang lain. Hanya Allah yang tidak membutuhkan bantuan selainnya. Kenyataan ini, memberi kesadaran bahwa setiap orang

memiliki kewajiban menolong orang lain agar di satu saat ia pun berhak mendapatkan pertolongan orang tersebut. Apalagi sesama teman dan tetangga yang sehari-hari bertemu dan bertegur sapa. Oleh sebab itu, orang pertama mendapatkan kesempatan memberikan pertolongan kepadanya adalah teman dan tetangganya bukan orang jauh, meskipun itu saudara kandungnya.

## **2. Saling memberi**

Allah SWT berfirman:

Artinya: *“Barang siapa memberi pinjaman kepada Allah dengan pinjaman yang baik, maka Allah akan melipatgandakan balasan pinjaman itu untuknya dan dia akan memperoleh pahala yang banyak”* (QS. Al-Hadid: 11)

Jika tidak mau minta tolong atau tidak mau meminjam milik tetangga untuk keperluan mendesak berarti ia pun kelak tidak mau meminjamkan miliknya ketika orang membutuhkan. Tetangga yang baik ialah yang mau meminta kepada tetangganya untuk dipinjamkan sesuatu yang dibutuhkannya, dan tetangga itupun dengan senang dan bangga menolong tetangganya dengan meminjamkan apa yang dibutuhkannya.

## **3. Saling Menjenguk Orang Sakit**

Nabi Muhammad SAW bersabda:

Artinya: *“Hak seorang muslim terhadap muslim lainnya ada enam. Sahabat bertanya: Apa saja, wahai Rasulullah? Beliau menjawab: “Bila engkau bertemu dengannya maka ucapkanlah salam, bila ia mengundangmu maka hadirilah, bila ia meminta nasihat maka nasihatilah, bila ia bersin dan memuji Allah (mengucap: alhamdulillah) maka jawablah (dengan mengucapkan: yarhamukallah), bila ia sakit maka jenguklah, dan bila ia meninggal dunia maka antarkanlah (jenazahnya hingga makam).”*(HR. Imam Muslim).

Kedatangan teman ataupun tetangga menjenguk saudara temannya ataupun tetangganya yang sakit dapat mempererat rasa persaudaraan antar sesama teman dan tetangga, tidak hanya bagi orang yang sakit, tetapi juga bagi keluarganya yang sedang serius merawatnya, Islam mengajarkan, bila menjenguk orang yang sakit, baik teman ataupun tetangga maupun yang bukan, supaya memberi nasehat kesabaran dan keimanan kepadanya.

## **4. Ikut Berbahagia Atas Kesuksesan Teman ataupun Tetangga**

Allah memerintahkan setiap umat agar berlomba-lomba untuk kebaikan, baik di bidang pendidikan, ekonomi dan sebagainya. Akan tetapi persaingan tidak boleh menimbulkan permusuhan. Oleh karena itu, jika seseorang tertinggal dalam persaingan, seharusnya ia memberi ucapan selamat kepada temannya ataupun tetangganya yang mendapatkan kemenangan. Dengan demikian, kemenangan itu menjadi kemenangan bersama dan nikmatnya dapat dirasakan bersama.

## **5. Saling Memberi Nasehat**

Orang yang dapat saling memberi nasehat kepada yang membutuhkannya adalah teman dan tetangganya, karena ialah yang sering bertemu dan dapat melakukan silaturahmi di setiap saat dengannya. Oleh sebab itu, memelihara hubungan baik dengan teman dan tetangga sangat diperlukan.

Seorang teman ataupun tetangga muslim mempunyai dua hak, yaitu hak sebagai muslim dan hak sebagai teman dan tetangga. Sebagai muslim dan sebagai teman ataupun tetangga, ia mempunyai hak seperti yang sebagiannya dengan demikian teman ataupun tetangga ada tiga macam, yaitu teman ataupun tetangga yang mempunyai satu hak dan inilah teman ataupun tetangga yang paling sedikit haknya, teman ataupun tetangga yang mempunyai dua hak, dan teman ataupun tetangga yang mempunyai tiga hak. Adapun yang mempunyai satu hak saja adalah teman ataupun tetangga musyrik yang tidak punya ikatan kerabat, maka dia hanya mendapatkan hak berteman atau ketetanggaan.

Hak-hak teman ataupun tetangga non-muslim, bahwa hak golongan ini berbeda dari yang diperoleh teman ataupun tetangga muslim, baik yang masih kerabat maupun yang bukan kerabat. Hak-hak tetangga non-muslim yaitu:

- a. Apabila minta pertolongan, ia diberi pertolongan.
- b. Apabila berutang, ia diberi piutang.
- c. Apabila sakit, ia dikunjungi.
- d. Apabila meninggal, jenazahnya hanya diantarkan sampai ke pemakaman tanpa kita mengurus hal-hal lainnya, seperti memandikan, mendo'akan dan lain-lain sebagaimana jenazah seorang muslim
- e. Tidak disakiti.
- f. Diberi oleh-oleh bila kita bepergian atau kita tidak menampakkan oleh-oleh kepada mereka dan lain-lain.

## **KESIMPULAN**

Akhlak kepada teman dan tetangga dalam Al-Quran meliputi, tolong menolong, memberi sesuatu, menjenguk orang sakit, ikut berbahagia atas kesuksesan teman ataupun tetangga dan saling memberi nasihat. Dan intinya adalah berbuat baik kepada teman dan tetangga. Kehidupan yang makin individualistis, maka berbicara soal tetangga terasa penting, karena Islam sangat memberi perhatian yang besar untuk menata kehidupan dimasyarakat, khususnya dengan teman dan tetangga. Atas dasar itu, meskipun persoalan ini sederhana namun tampaknya mempunyai pengaruh besar untuk menciptakan kehidupan yang rukun dan damai.

Untuk itu, kajian dan tema ini perlu dikembangkan lebih lanjut oleh penelitian lainnya. Seiring dengan itu sangat diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk memberi perhatian terhadap masalah teman dan tetangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2023). Penundaan Pembagian Harta Warisan dan Dampaknya. *JEULAME Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.47766/jeulame.v2i1.1812>
- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, W. (2023). Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas “Guru Profesional” dalam Menghadapi Pendidikan di Era Disrupsi. 12, 241–251.
- Aryandika Firmansyah, M. Yazid Fathoni, Wismanto Wismanto, Dio Herfanda Bangun, & Muhammad Hanif Nasution. (2024). Pandangan Islam Dalam Memaknai Hakikat Manusia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 88–103. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i1.63>
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR. 11, 301–308.
- Assahira, N., Marzila, L., & Junita, R. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Jujur Dalam Gagasan Muamalah. 1, 63–75.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI: Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu’i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur’an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, Khairul, W. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710–9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- Hamzah, Syafrianti, T., Susanto, B. W., Wismanto, & Adilah, R. T. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 06(01), 4652–4663.
- Hasan, W. A., Ibadah, F., & Muamalah, A. (n.d.). *AL-ISLAM*.
- Herenawati, K., Sujana, I. N., & Kusuma, I. M. H. (2020). KEDUDUKAN HARTA WARISAN DARI PEWARIS NON MUSLIM DAN PENERAPAN WASIAT WAJIBAH BAGI AHLIWARIS NON MUSLIM ( Analisis Penetapan Pengadilan Agama Badung Nomor : 4 / Pdt . P / 2013 / PA . Bdg Tanggal 7 Maret 2013 ) 1 . Latar Belakang Hukum Islam merupakan manif. 16(24), 25–37.
- Islam, F. P. (2012). Pendidikan Menurut Al-Quran Dan Sunnah. 7–22.

- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam. 4(3), 1162–1168.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul. 11, 204–226.
- Mahardhika Budi Putrantia, & Setiyowati. (2023). Kedudukan Anak Angkat Yang Tidak Didaftarkan Sebagai Ahli Waris Orang Tua Angkat. *Jurnal Akta Notaris*, 2(1), 68–83. <https://doi.org/10.56444/aktanotaris.v2i1.895>
- Majri, A. K., Khairani, U., Zahara, P., & Nurjanah, N. A. (2024). Pentingnya Pendidikan Menjaga Aurat Antara Mahram dalam Islam. 163–176.
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. (2022). IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAMMENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN. 11(2), 285–294.
- Miskun, M., Asmarika, A., Fitri, Y., Deprizon, D., & Wismanto, W. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Swadaya Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Sumberdaya Manusia. 11(2), 274–284.
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi ( Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru ). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Nurjanah, N. A., Zahara, P., Khairani, U., & Khalisha, A. (2024). Pendidikan Pernikahan Merupakan Investasi yang Sangat Berharga Bagi Calon Pengantin untuk Membangun Keluarga Sakinah Mawadah Wa Rahmah. 231–243.
- Putri, J., Putri, Y. D., Marzila, L., & Qanita, R. (2024). Putusnya Perkawinan Karena Li ' an Dalam Pandangan Maqashid Syariah. 1.
- Putro, B. U., Yulianti, D., & Fauzan, M Aditya, W. (2024). Riwayat Hidup Nabi Muhammad S . A . W. 2(1).
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. 4(1), 1082–1088.

- Sakban. (2021). Implementasi Standar Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Bidang Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Indonesia Journal of Islamic Educational Manajement*, 4(1), 1–6. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/view/11485>
- Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, W. (2023). Korelasi Kedudukan dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. 1(2), 123–135.
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik. 12, 327–337.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Wahyuni, S., & Ramadhany, I. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kajian Harta Waris dan Wasiat. 2(2), 106–118.
- Wardaningtias, A. T., & Anisah, I. (2020). Analisis Hukum terhadap Perceraian Sumpah Li'an. *Ijlil*, 2(2).
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Saputra, M. R., Sabila, T. A., & Hakim, A. L. (2024). Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak. 3(1).
- Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, E. (2024). Penguatan Bahasa Cinta dalam Proses Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(01), 1–10.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR. 12(1), 196–209.
- Wismanto. (n.d.). Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese.
- Wismanto. (2021). Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru. 12(1).
- Wismanto, Hitami, M., & Abu Anwar. (2021). Integrasi Islam dan Sains dalam Pengembangan Kurikulum di UIN. In *Jurnal Randai* (Vol. 2, Issue 1, pp. 85–94).
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>

- Yana, D., Fitri, A., Sari, R. R., & Julita, F. F. (2024). Urgennya Pendidikan Pembagian Harta Warisan Menurut Hukum Islam Secara Sistem Parental. 203–217.
- Zuhri, S., & Amalia, D. (2022). Ketidakadilan Gender dan Budaya Patriarki di Kehidupan Masyarakat Indonesia. *Murabbi : Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan*, 5(1), 17–41. <https://ejournal.stitalhikmah-tt.ac.id/index.php/murabbi/article/download/100/99>